

**RESEPSI QS. AẒ-ẒARIYĀT AYAT 56 DI PONDOK PESANTREN QASHRUL
'ARIFIN KASEPUHAN ATAS ANGIN CIAMIS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh :

MISHBAHUL MUNIR

NIM. 14530017

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mishbahul Munir
NIM : 14530017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Gedongan rt.1, Srigading, Sanden, Bantul, D. I.
Yogyakarta
Judul Skripsi : Resepsi QS. Az-Zariyat ayat 56 di Pondok
Pesantren Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas Angin
Ciamis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar *asli* karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

aya menyatakan,



Mishbahul Munir

NIM. 14530017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-870/Un.02/DU/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI QS. AZ-ZARIYAT AYAT 56 DI PONDOK PESANTREN QASHRUL
ARIFIN KASEPUHAN ATAS ANGIN CIAMIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISHBAHUL MUNIR
Nomor Induk Mahasiswa : 14530017
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f2bfd5ea6ae



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f32106e61694



Penguji III

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f28f961860ff



Yogyakarta, 28 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f323db21ae8a



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Drs. Muhammad Yusuf, MSI.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mishbahul Munir
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

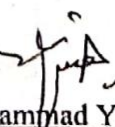
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mishbahul Munir
NIM : 14530017
Judul Skripsi : RESEPSI QS. AZ-ZARIYAT AYAT 56 DI PONDOK
PESANTREN QASHRUL 'ARIFIN KASEPUHAN ATAS
ANGIN CIAMIS

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dinunqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2020
Pembimbing,


Drs. Muhammad Yusuf, MSI.
NIP. 196002071994031001

MOTTO

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ¹

Sesungguhnya dalam tubuh manusia ada segumpal darah. Apabila ia baik maka akan baik pula seluruh tubuhnya. Dan apabila ia buruk maka buruk pula seluruh tubuh. Ketahuilah dia itu adalah hati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad bin Muslim Abu ‘Abdillah al-Bukhari, *Shahīh al-Bukhārī*, Bab Fadl man istabra’a lidinihi, juz 1, no. 1946, (Beirut: Daru ibn Yamanah, 1987) hlm. 28.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

*Kedua orang tua, Saudara-saudara dan keluarga yang
senantiasa mendukung serta tak henti-hentinya
mendoakan saya*

Almamater Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Kepada guru-guru yang telah membimbing saya

Seluruh teman-teman yang telah mengambil peran

dalam kehidupan saya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah

ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *Tā'marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah,
maka ditulis dengan h.

كرامة لأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah
ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
—	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan

Apostrof

النتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

VIII. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alḥamdulillāh Rabbi al-Ālamīn. Segala puji bagi Allah yang senantiasa memberikan *ni'mat, rahmat, taufiq, hidayah* serta *ināyah*-Nya kepada seluruh manusia. Tak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membimbing ummatnya melalui risalah-risalah yang diberikan Allah.

Alḥamdulillāh sekali lagi penulis haturkan kepada Allah, karena berkat pertolongan-Nya penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran untuk kebaikan kedepannya dan meminta maaf yang sebesar-besarnya.

Penelitian skripsi ini tentunya juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT., yang telah memberikan rahmat-Nya kepada hamba-Nya dan kepada Nabi Muhammad yang telah membimbing ummatnya kepada kebahagiaan yang sesungguhnya.
2. Orang tua saya, Bapak Drs. Akhmad Yusuf dan Ibu Dekrimun Arfi S.Ag., yang tulus dan ikhlas mencurahkan kasih sayang, do'a dan keringatnya untuk membimbing dan menuntun anak-anaknya. Saudara-saudara serahimku Faroh Kholidah, Mawar Maimunah, Iltizamu Fadlol, Qodamu Shidqin yang selalu menemani dan mendukungku. Semoga Allah selalu melindungi, merahmati dan menyertai langkah kalian.
3. Seluruh keluarga *ndalem* K.H. Irfa'i Nachrawi An-Naqsyabandi beserta putra-putri beliau yang selalu penulis harapkan berkah dan bimbingannya. Terimakasih telah mendidik jiwa dan raga ini menuju kehidupan yang lebih dekat dengan Tuhan.
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag.,M.Ag., M.Hum., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. H. Abdul Mustaqim selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Ali 'Imran S.Th.I., M.S.I Selaku pembimbing Akademik penulis dari semester 1 hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-

Qur'an dan Tafsir. Semoga Allah selalu melindungi dan senantiasa memberikan kasih sayang-Nya kepada bapak.

8. Drs. Muhammad Yusuf, M. SI Selaku pembimbing skripsi penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, membaca dan mengoreksi skripsi penulis dan memotivasi penulis. Terimakasih bapak atas bimbingannya, ilmunya dan motivasinya selama ini.
9. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menginspirasi dan memberikan ilmunya kepada penulis. Segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2014 jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Abiq, Ageng, Mabrur, Fathul, Miftah, Yuda, Ya'la, Naseh, T.M Rijal, dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
11. Teman-teman seperjuangan di organisasi PMII, khususnya korp. Bheta, Umam, Muslih, Hasto dan lainnya yang saya sayangi.
12. Teman-teman alumni gondrong kantin, Maskur, Karebet, Iqbal, Ajid, Aufa, tempat seperjuangan dan tempat berkeluh kesah.
13. Teman-teman KKN yang luar biasa solid sampai saat ini.
14. Partner saya dalam segala hal, Maulida Arifatul Munawaroh yang selalu mendukung dan memberi semangat dengan caranya.

15. Seluruh teman-teman penulis dari penulis lahir sampai saat ini yang telah mewarnai hidup penulis. Terkhusus teman-teman kampung penulis rifqi, nike, erwin dan lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
16. Kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan sebagai tanda rasa terimakasih penulis yang sebesar-besarnya. Semoga mereka selalu ada dalam lindungan Allah, selalu dirahmati Allah dan jasa-jasa yang telah mereka lakukan mendapat balasan dari Allah dengan balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaa, oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik serta masukan-masukan untuk kebaikan kedepannya. Meskipun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat membawa manfa'at dan berkah bagi agama, dunia dan akhirat. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 14 Juli 2020
Penulis

Mishbahul Munir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penulisan.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II. TAREKAT NAQSYABANDI DAN PEMAKNAN TERHADAP

IBADAH

- A. Pengertian dan Sejarah Tarekat Naqsyabandi..... 26
- B. Pemaknaan Ibadah dalam Tarekat Naqsyabandi 37

BAB III. GAMBARAN UMUM PP. QASHRUL ‘ARIFIN KASEPUHAN ATAS

ANGIN CIAMIS

- A. Letak Geografis Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis..... 43
- B. Biografi Pendiri PP. Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis 46
- C. Latar Belakang Murid 48
- D. Mengenal Tarekat Naqsyabandi di Pondok Pesantren Qashrul Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis 51
- E. Pengertian Majelis Ta’lim wa Ta’allum Qashrul ‘Arifin 54
- F. Kepengurusan..... 60

BAB IV. MAKNA IBADAH DALAM TAREKAT NAQSYABANDI DI PONDOK

PESANTREN QASHRUL ARIFIN KASEPUHAN ATAS ANGIN

- A. Nilai Normatif Ibadah dalam Tarekat Naqsyabandi di PP. Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin..... 67
- B. Metode Pendidikan dalam tarekat Naqsyabandi di PP. Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin..... 73

C. Implementasi Makna ibadah di PP. Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis berdasarkan Teori Peter L. Berger	86
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	107



ABSTRAK

Pondok pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin adalah pondok yang berlandaskan tarekat Naqsyabandi. Pondok ini memiliki jamaah yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Penelitian ini menjadi penting karena latar belakang muridnya pun beragam dengan profesi yang berbeda-beda tetapi mempunyai loyalitas yang tinggi dalam menjalankan *dawuh* dari gurunya. Penelitian tarekat pun masih sedikit, padahal dalam praktiknya, tarekat, khususnya di pondok ini, memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku jamaahnya. Dapat dikatakan bahwa ajaran dari Guru di pondok ini, menjadi rujukan atau pedoman utama dalam melakukan segala aktivitas kehidupan.

Penelitian ini mengkaji tentang resepsi QS. *Āz-Zariyāt* ayat 56 di pondok pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis. Pondok pesantren ini memiliki landasan keilmuan dari Syekh Bahauddin an-Naqsyabandi yaitu tarekat Naqsyabandi. penelitian ini merupakan penelitian lapangan terhadap jamaah tarekat atas pemahaman dan implementasi terhadap ayat tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan sosiologi pengetahuan Peter L. Berger yang membahas tentang proses eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab tentang implementasi jamaah terhadap makna yang diusung oleh pondok pesantren tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa K.H. M. Irfai Nachrawi, selaku *mursyid* sekaligus pengasuh pondok pesantren ini memiliki makna normatif terhadap QS. *Āz-Zariyāt* ayat 56 bahwa manusia diciptakan sebagai abdi Tuhannya. Segala hal yang dilakukan dalam menjalankan kehidupan harus berlandaskan pengabdian. Namun manusia memiliki nafsu di dalam dirinya, sehingga untuk mencapai hal tersebut, nafsu harus dididik. Sistem pendidikan yang ditawarkan adalah *riyāḍah* (Latihan meninggalkan pekerti yang buruk dan membiasakan akhlak yang baik), *mujāḥadah* (belajar sungguh-sungguh melawan hawa nafsu), dan *pasulukan* (Menempuh jalan spiritual untuk menekatkan diri kepada Allah swt.). Di dalamnya terdapat *suḥbah* (mendengarkan perkataan guru dalam satu majlis) dan *ḥidmah* (bakti untuk melayani guru). Dalam kegiatan *suḥbah* ditemukan bahwa terjadi proses transmisi keilmuan dari guru kepada murid secara langsung. Kegiatan ini juga sebagai pengontrol pemahaman jamaah terkait pemaknaan ibadah. Jamaah memiliki loyalitas yang tinggi terhadap gurunya. Sehingga, perintah guru menjadi prioritas untuk dilakukan terlebih dahulu. Jamaah beranggapan bahwa menjalankan ajaran guru adalah implementasi dari mencari ridha Allah swt. Walaupun ungkapan yang jamaah kemukakan berbeda-beda, namun terdapat keseragaman pemahaman terkait ibadah, yaitu menjalankan keseharian berdasarkan pengabdian kepada Allah swt. atas ijin dan sepengetahuan gurunya.

Kata Kunci: Ibadah, Pondok Pesantren Qashrul Arifin, Tarekat Naqsyabandi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan mengenai penafsiran selalu saja dihadapkan dengan bahasa dan tulisan (teks), tak terkecuali dengan al-Qur'an. Tugas kita adalah bagaimana menafsirkan al-Qur'an yang notabene adalah pesan Tuhan dengan bahasa "langit" agar dapat dipahami manusia yang berbahasa "bumi" agar pesan Tuhan tersebut memiliki makna.¹

Kajian terhadap al-Qur'an secara garis besar terbagi menjadi dua kategori, yakni *dirāsah mā fī al-Qur'an nafsīh* (kajian teks yang berada dalam al-Qur'an) dan *Dirāsah mā haula al-Qur'an* (kajian sesuatu yang berada disekitar).² Salah satu pembahasan mengenai *Dirāsah mā haula al-Qur'an* adalah *living* Qur'an atau apa yang disebut dengan al-Qur'an yang hidup dimasyarakat. Kajian ini dalam ranah berbagai bentuk dan model resepsi atau respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an.³ Sehingga manusia dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, meskipun

¹ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 36.

² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta : CV Idea Press, 2014), hlm 105 lihat juga pada Amin al-Khulli, *Manahij Tajdid fī al-Nahw, wa al-Balaghah wa al-Tafsir wa al-Abad* (Mesir : Dar al-Ma'rifat, 1961), hlm 310-313.

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 104.

dengan pemahaman yang dihasilkan cukup beragam sesuai kemampuan dan latar sosial masing-masing. Pada ranah ini, berefek pada perilaku yang dihasilkan beragam sebagai konsekuensi dari tafsir al-Qur'an dalam praksis kehidupan baik pada ranah teologis, filosofis, psikologis maupun kultural.⁴

Interaksi manusia dengan Qur'an secara empiris, mampu menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an tertentu secara atomistik. Kemudian pengalaman dan penghayatan ini diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun tindakan yang mampu mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan kolektif dan terorganisir.⁵ Menurut hemat penulis, kesadaran bersama mengenai suatu konsep tersebut dapat diteliti dalam ranah pemikiran, atau penafsiran bersama yang mempengaruhi segala bentuk aktivitas kelompok tersebut. Dalam ranah ini adalah mengenai pemahaman terhadap penafsiran QS. *Az-Zāriyāt* ayat 56 mengenai hakikat 'ibadah di dalam Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾
 “Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

⁴ M. Mansur, “Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an” dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. cet. I. (Yogyakarta: TH-Press. 2007) hlm. 21

⁵ M. Mansur, dkk, “Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an ..., hlm. 21.

Mengenai ayat ini, Syaikh Irfa'i selaku pengasuh pondok pesantren tersebut menafsirkan bahwa fitrah atas penciptaan manusia adalah hanya untuk menyembah Allah swt. Sejatinnya manusia adalah budak Tuhannya. Sehingga menjadi konsekuensi logis bahwa seorang budak harus mengabdikan kepada Tuhannya. Keterpikatan hati kepada dunia, harta, dan kedudukan dan sebagainya adalah pangkal dari segala dosa dan terlepasnya modal pengabdian seorang hamba.⁶ Sehingga ini menggambarkan dari perilaku jama'ah yang notabene berasal dari berbagai profesi namun tetap mempunyai loyalitas yang tinggi dalam melakukan *sulūk*.⁷ Kegiatan-kegiatan lain seperti *haul* dan lain sebagainya yang *didawuhi* oleh Guru pun mereka lakukan dengan meninggalkan pekerjaan-pekerjaan mereka secara loyal. Pada wawancara yang dilakukan terhadap bapak Drs. Akhmad Yusuf mengatakan bahwa hal tersebut adalah mengamalkan dari QS. *Az-Zāriyāt* ayat 56. Sehingga dalam prakteknya akan mudah meninggalkan dan mudah datang. Maksudnya adalah meninggalkan pekerjaan-pekerjaan yang ada untuk memenuhi panggilan guru.⁸ Dalam tahapan ini terlihat resepsi terhadap ayat ini berjalan sebagaimana apa yang menjadi kesadaran bersama. Oleh karenanya peneliti merasa tertarik untuk meneliti resepsi ayat ini di dalam

⁶ Irfa'i Nachrawi An-Naqsyabandi, *Makalah Haul Mubarak: Melaras Nafas Kehidupan Membangun Rumah Syurga* (Yogyakarta: Rubath Mubarak Qashrul Arifin Yogyakarta, 2016) hlm 10.

⁷ Pasulukan merupakan ritual tarekat Naqsyabandi di PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin yang dilaksanakan selama 10 hari pada bulan Muharram dan Rajab masing – masing terdiri dari dua gelombang.

⁸ Diolah dari hasil wawancara dengan bapak Akhmad Yusuf pada hari jum'at 18 oktober 2019 di Sanden, Bantul.

lingkup santri dan jama'ah Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis.

Berkaitan dengan ayat tersebut, maka perlu dipahami mengenai ibadah. Makna ibadah memiliki pengertian dan definisi yang bermacam. Namun secara bahasa kata Ibadah berasal dari bahasa arab yang berupa mashdar dari kata *Abāda- ya'budu- ibādatan*. Artinya adalah taat, tunduk, memperbudak, do'a, memperhambakan diri, menyembah dan sebagainya. Namun di dalam bahasa indonesia yang sering dipakai adalah menyembah. Karena itu di dalam terjemahan-terjemahan al-Qur'an selalu kita temui kata menyembah sebagai pengertian dari kata ibadah tersebut.⁹ *Ibadah, al-Khudhu'*, dan *al-Istikanah* mempunyai kesamaan arti yaitu merendahkan diri. Setiap kerendahan diri yang diatasnya tidak ada lagi perendahan disebut ibadah. Hal itu diperuntukkan kepada siapa saja yang disembahnya, baik yang disertai kepatuhan atau tidak. Setiap kepatuhan kepada Allah yang berdasarkan dari segi perendahan diri dan memperhinakannya disebut ibadah. Ibadah terdiri dari bermacam-macam bentuk perendahan diri, tetapi ia tidak dimiliki selain orang yang menerima kenikmatan dari beberapa jenis kenikmatan yang lebih tinggi. Misalnya kehidupan, pendengaran, dan penglihatan.¹⁰

⁹ Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Beribadah* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1993), hlm. 11.

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Konsep 'Ibadah dalam Islam*, terj. M Ridwan Nasir (Surabaya: Central Media, 1991), hlm. 30.

Menurut pandangan Abul A'la al-Maududi, kata-kata itu diisnadkan pada penggunaan bahasa dengan bentuk materi 'ain, ba', dan dal, bahwa *mafhum al-'Ibadah* secara asasi adalah ketundukan seseorang kepada sesuatu karena ketinggian derajat sesuatu tersebut dan dirinya dapat dikuasainya. Sehingga menurunkan dirinya dari kemerdekaan dan kebebasan serta meninggalkan reaksi menentang dan memperkokoh dirinya dengan kekokohan. Dari sana menunjukkan bahwa sesuatu yang pertama menyerupai kephahaman bahasa arab dengan menghilangkan kalimat *al-'Abdu* dan *al-'Ibadah*. Masing-masing menggambarkan *al-'Abdudiyah* dan *al-'Ubūdudiyah*. Dengan demikian, penyandaran hakikat penghambaan adalah menaati tuannya dan melaksanakan perintah-perintahnya. Jadi, kewajiban mengikutinya itu merupakan suatu bentuk dari patuh terhadap tuannya.¹¹ Ketundukan dalam arti tidak cukup hanya menundukkan kepalanya saja, melainkan ketundukan hati. Hati yang selalu condong dan ingat akan tuannya dari segala gerak-gerik kehidupannya.

QS. An-Nisa' 4: 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Dan sembahlah Allah swt dan janganlah mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada orang tua, kerabat-karib,

¹¹ Yusuf Qardhawi, *Konsep 'Ibadah dalam Islam*, hlm. 31.

anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga sungguh, Allah swt. tidak menyukai orang yang sombong dan berbangga diri.”

Menurut Quraish Shihab bahwa perintah ibadah dalam ayat ini tidak hanya ‘ibadah ritual atau ibadah *mahdah* saja, yakni ibadah yang cara, kadar, dan waktunya ditetapkan oleh Allah swt. dan atau Rasul, seperti sholat, zakat, puasa, dan haji, tetapi mencakup segala macam aktivitas yang hendaknya dilakukan karena Allah.¹²

Salah satu jalan untuk menempuh pengalaman spiritualitas untuk mencapai ibadah yang lebih sempurna dan mempunyai konsep serta metode yang jelas adalah Tarekat. Dalam istilah tasawuf, Tarekat diartikan sebagai perjalanan menuju Allah dengan mengikuti seorang Syaikh yang arif yang mengambil kepemimpinan dan pewarisan kenabian (*kemursyidan*) dari satu *mursyid* sampai *mursyid* yang lain, sampai utusan yang agung, Nabi Muhammad saw.¹³ Dalam rujukan yang lain dikatakan bahwa Tarekat adalah suatu jalan atau cara untuk mendekatkan diri pada Allah, dengan mengamalkan ilmu Tauhid, Fikih dan Tasawuf.¹⁴ Orang sufi beranggapan bahwa Syariat untuk memperbaiki sesuatu yang lahir, sedangkan tarekat untuk memperbaiki sesuatu yang batin.

¹² Suarning Sa'id, "Wawasan al-Qur'an tentang 'Ibadah", jurnal Syariah dan Hukum Diktum, vol. 15 (Pare-pare: STAIN Pare-Pare, 2010) hlm 45

¹³ Tim Karya Ilmiah Purna Siswa, 2011 RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pon. Pes, Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur, *Jejak Sufi: Membangun Moral Berbasis Spiritual* (Kediri: Lirboyo Press, 2011), hlm: 146.

¹⁴ H. A. Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiah* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hlm: 6

Lebih jauh hakikat untuk memperbaiki dan mengungkap segala rahasia.¹⁵ Maka boleh dikatakan tiga pilar mengenai agama yaitu Iman, Islam, dan Ihsan berhubungan dengan hal ini. Syariat berada pada wilayah Islam terkait dengan hal-hal normatif sedangkan Tarekat pada wilayah Ihsan sebagai penyempurna ibadah. Tarekat sebagai *mutammimat* yang menyempurnakan syari'at. Hal ini bukan berarti syariat Islam belum sempurna.

Pada masa permulaan Islam hanya ada dua Tarekat yaitu, Tarekat Nabawiah, yaitu amalan yang berlaku di masa Rasulullah saw., yang dilaksanakan secara murni. Dan Tarekat Salafiah, yaitu cara beramal dan beribadah pada masa Sahabat dan Tabi'in, dengan maksud membina dan memelihara syariat dan tuntunan pada masa Rasulullah saw. Sesudah abad 2 H., tarekat Salafiah mulai berkembang secara kurang murni, karena disebabkan pengaruh filsafat dan alam pikiran manusia telah memasuki negara-negara Arab. Namun tarekat secara gerakan baru menonjol dalam dunia Islam pada abad ke 12 Masehi sebagai lanjutan dari kegiatan kaum sufi sebelum-sebelumnya. Hal ini mendapat pengakuan dari H.R Gibb di dalam bukunya "an-Interpretation of Islamic History", bahwa sesudah direbutnya khalifah oleh orang-orang Mongol pada tahun 1258 H. Maka tugas untuk memelihara kesatuan masyarakat Islam beralih ke tangan kaum sufi.¹⁶ Mula-mula menonjol di Asia Tengah, Tribistan

¹⁵ H. A. Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiah*, hlm: 9

¹⁶ A. H. John, *Tentang Kaum dan Pemikiran Sejarah Islam di Indonesia*, terj, Taufiq Abdullah (Jakarta: Tintamas, 1974), hlm. 119.

tempat kelahiran dan perjalanan hidup Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, kemudian berkembang ke Baghdad, Irak, Turki, Arab Saudi dan sampai ke Indonesia.¹⁷ Dalam proses Islamisasi di Indonesia, sebagian adalah atas usaha dari kaum sufi dan mistik Islam. sehingga pada waktu itu pemimpin-pemimpin agama Islam di Indonesia bukanlah ahli-ahli *Theology* dan ahli hukum, tetapi juga Syaikh-syaikh tarekat dan guru *sulūk*.¹⁸ Kajian mengenai tarekat di Indonesia seperti lepas dari pandangan akademisi. Hanya sedikit tulisan-tulisan maupun jurnal yang membahas mengenai tarekat. Penelitian-penelitian yang sering muncul adalah tentang ranah normatif ajaran tersebut tanpa melihat bagaimana praktik ajaran tersebut dijalankan oleh jamaahnya. Padahal tarekat telah berkembang pesat dan memiliki jamaah yang tidak sedikit. Terlepas dari apapun tarekatnya. Tarekat mempengaruhi jalan hidup seseorang penganutnya. Tarekat Naqsyabandi misalnya, ajarannya yang berfokus pada ranah motif, atau dorongan dalam melakukan sesuatu. Sehingga, menurut penulis, tarekat memiliki andil besar dalam menentukan gerak hidup seseorang dalam berbagai bidang di setiap perilaku kehidupan jamaahnya.

Salah satu yang berkembang pesat dan tumbuh subur di Indonesia adalah Tarekat Naqsyabandi. Sebagai salah satu pondok yang berlandaskan Tarekat Naqsyabandi adalah Pondok pesantren Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin.

¹⁷ H. A. Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiah*, hlm: 11

¹⁸ A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), hlm 5.

Pondok ini didirikan oleh Kyai Irfa'i di tanah Sunda, Ciamis. Tepatnya adalah di pucuk gunung Dusun Sarok Landeuh, Desa Darmacaang, Kec. Cikoneng, Ciamis-Jawa Barat. Di desa tersebut, Kyai Irfa'i memiliki tanah seluas kurang lebih 30 hektar, dan 1 hektar di antaranya didirikanlah pondok tersebut. Sisanya adalah tanah lahan untuk beliau serta keluarganya untuk bercocok tanam.¹⁹

K.H. M. Irfa'i Nachrawi lahir di Temanggung, Jawa Tengah, pada tanggal 15 Februari 1954. *Majelis Ta'lim wa Ta'allum* Qashrul Arifin adalah suatu lembaga atau organisasi ekstra di bawah naungan Thariqat Naqsyabandi di bawah pimpinan K. H. M. Irfa'i Nachrawi an-Naqsyabandi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan umat. *Majelis Ta'lim wa Ta'allum* Qashrul Arifin ini lain dengan organisasi yang lain, bukan organisasi yang berdiri sendiri (*independent*), tetapi merupakan organisasi ekstra yang berkhidmah kepada sebuah perguruan Tarekat Naqsyabandi. maka segala gerak langkahnya senantiasa mengadaptasi dan bernafaskan Tarekat Naqsyabandi.

Pondok ini memiliki keunikan selain letaknya yang berada di ujung pemukiman di lereng pegunungan yaitu memiliki santri mukim yang sedikit tetapi jamaah yang mengikutinya yang tersebar di seluruh penjuru nusantara, khususnya daerah jawa. Mursyidnya pun adalah salah satu ulama' khusus Presiden Jokowi dalam periode 2014-2019. Sehingga beliau memiliki pengaruh

¹⁹ Diolah berdasarkan hasil pengamatan, pada 18 April 2019 dalam kegiatan *Pasulukan* Rajab periode I di PP. Qashrul Arifin Kasepuhan Atas Angin, Ciamis.

yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya yang telah menjadi jamaahnya.

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis merasa tertarik untuk menjawab problem akademik tentang bagaimana resepsi yang terjadi di Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Ciamis mengenai QS. Az-Zāriyāt ayat 56 yang mempengaruhi segala aspek perilaku jamaah terhadap kehidupannya. Dalam konteks sosiologi, penulis menggunakan teori Peter L. Berger agar dapat terlihat respon dan pemahaman jamaahnya atas makna ibadah yang diusung oleh *Mursyid*.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka akan ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu;

1. Bagaimana resepsi PP. Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis atas QS. Az-Zāriyāt ayat 56 ?
2. Bagaimana implementasi PP. Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis atas QS. Az-Zāriyāt ayat 56 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian sebagaimana tercantum diatas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini;

1. Dapat menjelaskan resepsi PP. Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis atas QS. Az-Zāriyāt ayat 56,

2. Dapat mendeskripsikan implementasi PP. Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis atas QS. Az-Zāriyāt ayat 56.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini, yakni;

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menjadi sumbangsih pemikiran agar khazanah keilmuan Islam menjadi semakin berkembang dan beragam. Terutama untuk membuka peluang penelitian-penelitian intensif lainnya, khususnya dalam bidang *Living Qur'an* berbasis integrasi-interkoneksi keilmuan. Dengan adanya kajian ini, kalangan akademisi khususnya, dapat mengkaji fenomena yang terjadi di masyarakat atau lembaga-lembaga formal maupun non formal dengan sudut pandang yang lebih sistematis dan ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dapat menambah motivasi dan wawasan diri penulis, civitas akademika, dan masyarakat pada umumnya seputar bidang kajian integrasi-interkoneksi kajian al-Qur'an.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Literatur dan Rujukan mengenai studi *Living Qur'an* ini belum banyak ditemukan, karena penelitian masih tergolong sebagai kajian baru yang

dikembangkan dikalangan akademisi. Namun, berdasarkan klasifikasi objek material dan objek formal judul penelitian diatas, terdapat beberapa sumber literatur yang ditemukan, diantaranya;

Skripsi yang ditulis oleh Irvan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul *Konsep 'Ibadah di dalam al-Qur'an: Kajian Surat al-Fatihah ayat 1-7*. Di dalam skripsi ini dijelaskan mengenai pengertian, tujuan, hikmah, macam-macam ibadah secara jelas diikuti pendapat ulama' yang dirujuk. Di dalam sub-bab tersendiri juga dijelaskan mengenai pengaruh 'ibadah di dalam jiwa manusia baik secara individu maupun sosial. Lebih jauh lagi di dalam skripsi ini dijelaskan terkait profil surat al-Fatihah beserta riwayat turunnya dan kandungan surat tersebut. Sedang dalam pembahasan terkait 'ibadah, di dalam skripsi ini dibahas mengenai ayat *Iyyaka na'budu* dan *ityyaka nasta'iin*. Sehingga tulisan ini hanya berfokus mengenai konsep ibadah tentang dua term al-Qur'an di dalam Qs. Al-Fatihah tersebut. Dimana dijelaskan syarat dari pengemalan terhadap *ityyāka na'budu* adalah ikhlas dan *ityyāka nasta'īn* adalah menjaga diri dari perkara yang haram dan khusyu' dalam melaksanakan ibadah tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Kholisoh yang berjudul *Model Tindakan Sosial Pengikut Tarekat di Tengah Arus Modernasi* (Studi Kasus Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Kholidiyah di Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model wawancara. Objek lapangannya adalah pondok pesantren Qashrul 'Arifin yang terletak di

Yogyakarta. Hasil penelitian ini dikatakan bahwa berbagai bentuk tindakan dikelompokkan menjadi 4 bentuk tindakan. Yaitu tindakan tradisional, tindakan instrumental, tindakan efektif, dan tindakan yang berorientasi pada nilai. Penelitian ini berkonsentrasi pada penelitian sosiologis.

Tesis yang ditulis Dwi Hartini yang berjudul *Resepsi Ayat-ayat tentang Berpakaian menurut Perspektif Wahdah Islamiyah di Gorontalo*. Di dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang berpakaian dengan teori resepsi exegesis. Pada bab II dijelaskan bagaimana diskursus mengenai ayat-ayat berpakaian oleh ulama'-ulama' yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Pada bab ini pula dijelaskan secara gamblang mengenai letak geografis dan latar sosial Gorontalo dengan bahasan yang memadai. Bab III pada tesis ini menjelaskan bagaimana proses transmisi dan resepsi exegesis. Yang menarik adalah bagaimana penafsiran dan pemaknaan diluar ayat-ayat berpakaian juga dijelaskan dengan spesifik dan jelas. Pada bab selanjutnya dijelaskan bagaimana dialektis tradisi lisan di organisasi Wahdah Islamiyah.

Selanjutnya, sebuah artikel yang berjudul *hakikat ibadah* oleh Lailina Jamilah yang diupload di web www.scribd.com. Di dalamnya dimuat bagaimana hakikat ibadah, pengertian, jenis-jenis, hukum, dan prinsip ibadah. Di dalam jurnal ini juga dimuat 'ibadah menurut beberapa ulama' seperti Yusuf Qardhawi dan lainnya. Lebih jauh lagi bahkan di dalam jurnal ini dimuat mengenai kategori ibadah. Namun di dalam jurnal ini ditulis secara ringkas dan jelas

sehingga ringan dan mudah dipahami. Dalil-dalil yang dimuat juga jelas disertai pendapat ulama' terkait dalil tersebut.

E. Kerangka Teori

Untuk sebuah penelitian lapangan, teori diperlukan agar mendapatkan kerangka penelitian yang ideal untuk memberikan gambaran fenomena atau peristiwa yang akan dikaji, termasuk kajian *Living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, Yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang dipahami dan dialami masyarakat muslim dalam realitasnya.²⁰

Penulis mencoba mengaitkan antara *Living Qur'an* tersebut dengan pendekatan sosiologi pengetahuan. Yang menjadi tugas pokok sosiologi pengetahuan adalah menjelaskan adanya dialektika anatara diri dengan dunia sosio-kultural. Dialektika itu berlangsung suatu proses dengan dengan tiga *momen* simultan , yakni eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi.²¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Peter Berger yang menyatakan “realitas terbentuk secara sosial” dan sosiologi ilmu pengetahuan (sociology of knowledge) harus menganalisa proses bagaimana itu terjadi. Berger setuju dengan pernyataan fenomenologis bahwa terdapat realitas berganda daripada hanya suatu realitas tunggal, Etno-Metodologi menekankan

²⁰ M. Mansur, “Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an” ..., hlm. 5.

²¹ Peter L. Berger, Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. XX.

perbedaan dua realitas, yaitu Common Sense atau realitas sehari-hari yang diterima tanpa dipertanyakan dan realitas ilmiah.²²

Berger mengatakan bahwa realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi subjektif dan objektif. Manusia adalah instrumen dalam membuat realitas sosial yang objektif melalui *eksternalisasi*, sebagaimana manusia mempengaruhinya melalui proses *internalisasi* yang tercermin di dalam realitas subjektif manusia.²³ proses fundamental dari masyarakat terdiri dari tiga momentum yang saling berkaitan dan berkesinambungan yaitu eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Pemahaman secara seksama mengenai konsep ini akan diperoleh suatu pandangan atas masyarakat yang memadai secara empiris.²⁴ Melalui eksternalisasi maka masyarakat adalah produk manusia. Melalui objektivikasi, maka masyarakat menjadi suatu realitas yang unik. Melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat.²⁵

Eksternalisasi adalah suatu kecurahan dirinya secara terus menerus selama hidup individu tersebut kepada dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental. Karena manusia adalah *homo sapiens* yang selalu hidup dalam kolektivitas-kolektivitas atau bahkan akan kehilangan manusianya ketika

²² Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) hlm. 301.

²³ Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, hlm. 302.

²⁴ Peter L. Berger, *Langit Suci, Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 4.

²⁵ Peter L. Berger, *Langit Suci*, terj. Hartono, hlm. 5.

dikucilkan dan ditinggalkan oleh masyarakat. Sedangkan masyarakat sendiri yang terdiri dan diselenggarakan oleh manusia yang melakukan aktivitas. Polanya selalu relatif dalam ruang dan waktu.²⁶

Eksternalisasi adalah keharusan psikologis. Pada hakikatnya, dunia manusia tidak terstruktur secara absolut dan produk yang jadi. Karena manusia hadir di dunia melainkan sudah terdapat dunia itu sendiri. Manusia memiliki kecenderungan mencurahkan eksistensi dalam dirinya ke dalam dunia.²⁷

Sehingga pada tahap ini mengakibatkan terjadinya perubahan aturan sosial, dengan demikian masyarakat adalah produk manusia yang tak hanya dibentuk oleh masyarakat, namun secara sadar atau tidak sadar, mencoba untuk mengubah masyarakat itu.²⁸ Sehubungan dengan teori tersebut penulis akan mencoba mengamati pengaruh dari pengajaran mengenai Makna 'Ibadah sesuai yang terkandung dalam QS. Az-Zariyāt ayat 56 kepada sebagian jama'ah *Majlis ta'lim wa ta'allum* di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin. Dalam proses ini adalah bagaimana proses awal penerimaan jamaah terhadap makna ibadah tersebut. Sehingga akan nampak dari hasil wawancara bahwa proses eksternalisasi ini berlangsung.

Objektivikasi adalah disandangnya produk-produk aktivitas itu (baik fisis maupun mental), suatu realitas yang berhadapan dengan para produsen konsep

²⁶ Peter L. Berger, *Langit Suci*, terj. Hartono, hlm. 9.

²⁷ Peter L. Berger, *Langit Suci*, terj. Hartono, hlm 11.

²⁸ Margareth M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, hlm. 317

tersebut, dalam bentuk suatu kefactaan yang eksternal terhadap, dan lain dari, para produser itu sendiri. Dunia yang diproduksi oleh manusia ini kemudian menjadi sebuah produk yang mana komponen-komponen dari dunia itu mampu menentang kehendak produsennya. Sekali kebudayaan itu sudah terbentuk maka tidak bisa diserap begitu saja di dalam kesadaran manusia. Kebudayaan ini terletak diluar subjektivitas individual sebagaimana dunia.²⁹

Obyektivikasi yang terbentuk melalui eksternalisasi kembali membentuk manusia dalam masyarakat. Obyektivitas dapat merancang suatu proses dimana dunia sosial akan menjadi suatu realitas yang mampu menghambat atau membentuk partisipannya.³⁰ Maka penulis akan mengumpulkan makna-makna dari pemahaman para jamaah mengenai konsep serta praktik *'Ibadah*. Makna yang dikumpulkan dapat berupa pemaknaan yang sama antar jamaah maupun makna berbeda yang tercipta dari masing-masing individual jamaah serta hasil pemaknaan yang mereka sepakati.

Internalisasi adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur kesadaran subjektif. Penyerapan kedalam kesadaran dunia yang terobjektivikasi sedemikian sehingga struktur dunia ini menentukan struktur subjektif kesadaran itu sendiri. Masyarakat kini berubah fungsi sebagai pelaku formatif bagi kesadaran individu.

²⁹ Peter L. Berger, *Langit Suci*, terj. Hartono, hlm. 11.

³⁰ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, hlm. 303.

Individu kini memahami berbagai unsur dunia yang terobjektivikasi sebagai fenomena yang internal terhadap kesadarannya bersamaan dengan saat dia memahami unsur-unsur itu sebagai fenomena-fenomena realitas eksternal.³¹

Sehingga dalam tahap ini penulis akan menyimpulkan hasil akhir penelitian terkait pemahaman jamaah dalam memahami konsep *'Ibadah* ini yang telah menjadi konsep yang hidup di dalam kesadaran individu yang sebagai akibat dari konsep yang telah membudaya. Akan jelas terlihat bagaimana konsep ini membentuk watak setiap individu.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan metode dalam menelaah data dan mendeskripsikan objek penelitian yang diambil, yaitu:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Dalam jenis penelitian ini, penulis akan mencoba mengungkapkan bahwa data yang dikumpulkan berupa deskripsi, uraian detail. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas penyajian data yang menggunakan perspektif *emic*, yaitu data

³¹ Peter L. Berger, *Langit Suci*, terj. Hartono, hlm. 19

dipaparkan dan disajikan menurut bahasa, dan cara pandang subjek penelitian.³²

Menurut perspektif lapangan, gambaran tentang deskripsi realita yang ada di lapangan diuraikan secara deskriptif dengan pendekatan *etnografi*, yang secara harfiah berarti tulisan atau laporan mengenai suatu suku bangsa atau tradisi, budaya daerah tersebut. Menurut Malinowsky, tujuan etnografi adalah menangkap pandangan asli dari informan (*to grasp the native's point of view*), hubungan dengan kehidupannya, dan realisasi atas dengan pandangan itu dengan dunia yang didiaminya.³³ Penelitian ini juga bersifat *deskriptif-analitik*, yaitu penelitian yang difokuskan untuk pemecahan masalah-masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan data atau fakta yang terlihat seperti apa adanya.³⁴

Sehingga penelitian ini akan mengungkap dan menemukan bagaimana Resepsi QS. *Az-Zāriyāt* ayat 56 di PP. Qashrul 'Arifin Atas

³² Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, cet. 1 (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 71-72

³³ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), hlm. 120

³⁴ Nurul Karimatil Ulya, "Implementasi Ayat Al Qur'an dan Hadis Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian Rimpu", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 19. Lih. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hlm. 63.

Angin Ciamis serta aplikasi dan praktik para jamaahnya dalam memahami konsep tersebut.

2. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin yang terletak di Dusun Sarok Landeuh, Desa Darmacaang, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Alasan kenapa penulis memilih lokasi ini adalah tempat dimana konsep ini lahir langsung dari pembawanya, yaitu Syaikh 'Irfai Nachrowi An-Naqsyabandi tinggal dan hidup. Walaupun tempat ini jauh dari pemukiman dan jalan yang sulit untuk ditemput dengan perjalanan yang terjal berbatu tidak menyurutkan penulis untuk meneliti tempat tersebut.

Penulis melakukan perjalanan langsung ke tempat penelitian kurang lebih 2 kali perjalanan. Pertama pada bulan tanggal 18 Desember 2019- 10 Januari 2020 penulis berfokus untuk mengumpulkan data dari K.H Irfai Nachrowi, keluarganya, dan santri yang bermukim disana. Kemudian selanjutnya pada Februari tanggal 14 tahun 2020, penulis kembali ketempat tersebut untuk melakukan koreksi dan penambahan data yang kurang. Selang waktu antara keduanya penulis gunakan untuk wawancara kepada jamaah yang tersebar di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Namun pada bulan oktober dan November tahun 2019, penulis telah melakukan penelitian pendahuluan di Bantul dan Cabang Pondok pesantren Qashrul Arifin yang terletak di Ngaglik, Sleman.

3. Sumber Data

Secara umum, sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang penulis gunakan adalah teknik wawancara dengan para pengurus PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis beserta para jamaah-jamaahnya. Sedangkan data sekunder dapat diambil dari literatur tertulis yang mendukung dan berkaitan dengan tulisan ini, baik berupa kitab dan buku, jurnal, makalah, majalah, artikel dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik *depth interview* atau wawancara mendalam menggali lebih lanjut mengenai riwayat hidup keagamaan informan sebagai masyarakat luas maupun tokoh masyarakat. Diharapkan melalui teknik tersebut peneliti mampu mengungkap pengalaman dan juga pengetahuan secara eksplisit maupun implisit dari balik itu. Beberapa informasi yang dapat berkaitan baik dengan masa lampau, sekarang, maupun harapan dan juga cita-cita keagamaan di masa mendatang.³⁵

Melalui teknik *depth interview* tersebut, penelitian dapat menemukan informasi dan juga informan yang berkaitan dengan resepsi

³⁵ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, cet. 1, hlm. 72

atas QS. *Āz-Ẓāriyāt* ayat 56 di PP. Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin Ciamis.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ditujukan kepada sebuah aktivitas baik dalam bentuk verbal, non-verbal dan aktivitas individual maupun kelompok.³⁶ Penulis ingin mengobservasi sekaligus mengamati secara langsung melalui berbagai kegiatan ataupun tradisi yang berhubungan dengan resepsi PP. Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis atas QS. *Āz-Ẓāriyāt* ayat 56.

Observasi partisipan adalah seorang penulis berarti harus membaur ke dalam suatu komunitas untuk melakukan pengumpulan data.³⁷ Dari pengertian tersebut, maka penulis mencoba untuk ikut serta berpartisipasi di PP. Kasepuhan Qashrul 'Arifin Atas Angin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan QS. *Āz-Ẓāriyāt* ayat 56 dan implementasinya. Observasi lainnya yaitu observasi non-partisipan merupakan observasi yang dilakukan dengan menganalisis informasi yang ada pada buku maupun kitab, tentu yang berkaitan dengan resepsi PP. Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis atas QS. *Āz-Ẓāriyāt* ayat 56.

³⁶ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*, cet. 1, hlm.74

³⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 110.

c. Dokumentasi

Metode selanjutnya yang digunakan untuk pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu metode dokumentasi. Melalui metode ini data atau informasi dapat diperoleh melalui literatur tertulis, seperti buku, majalah, transkrip, jurnal, dan lain-lain.³⁸ Sehingga, penulis akan lebih terbantu dalam pengumpulan data dan informasi dari beberapa dokumen tertulis seperti yang disebutkan sebelumnya yang tentunya berhubungan dengan Resepsi PP. Qashrul 'Arifin Atas Angin Ciamis atas QS. Az-Zāriyāt ayat 56.

5. Teknik Pengolahan Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam proses menganalisa data terdapat batasan-batasan yang mencakup tiga subproses, seperti reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan juga abstraksi data dari *field notes* atau catatan lapangan. Dalam proses ini, sebelumnya penulis telah mengumpulkan data umum yang sudah dipilah-pilah, yang pada akhirnya membuat penulis mampu menemukan data yang sesuai dengan konsep atau tujuan penelitian sebagaimana telah dibuat rangka atau desainnya.³⁹

³⁸ Nurul Karimatil Ulya, *Implementasi Ayat Al Qur'an dan Hadis Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian Rimpu ...*, hlm. 173.

³⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 130.

Selanjutnya, dalam proses display data penulis menggunakan pengelompokan data, menghubungkan dan mengkaitkan antar fakta atau realita realita menjadi data, dan menghubungkan antara masing-masing data. Sehingga pengerjaan penelitian dalam tahap ini, melalui skema untuk menggambarkan dan menyajikan hubungan-hubungan yang terstruktur antara data satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya, dalam proses ini mneghasilkan data yang lebih konkret, tervisualisasi, sehingga memperjelas informasi agar nantinya pembaca dapat memahinya.⁴⁰

Sedang dalam proses verifikasi, penulis telah melakukan penafsiran terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya memiliki makna yang dapat dipahami. Dalam tahap ini, penafsiran data dapat dilakukan dengan cara membandingkan, penataan tema-tema dan pola-pola, pengelompokkan, melihat secara seksama kasus demi kasus, dan melakukan pengecekan hasil wawancara dengan informan dan observasi yang telah dilakukan. Sehingga hasil dari proses ini adalah analisis yang telah dikonsultasikan dan dikaitkan dengan pendapat-pendapat dan asumsi dari teori yang ada.⁴¹

⁴⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 131

⁴¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 133

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat terarah secara sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut; Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, merupakan penjelasan secara umum mengenai QS. Āz-Ẓariyāt ayat 56 beserta ayat-ayat lain yang berkaitan. Bab *ketiga*, berisi tentang gambaran umum tarekat Naqsyabandi dan profil PP. Kasepuhan Qashrul ‘Arifin Atas Angin Ciamis, deskripsi mengenai kegiatan-kegiatannya dan profil pendirinya.

Bab *keempat*, merupakan analisis resepsi QS. Āz-Ẓariyāt ayat 56 serta analisis data berdasarkan teori yang digunakan penulis. Dalam bab ini akan diuraikan hasil analisis tentang permasalahan penelitian, yaitu terkait resepsi ayat tersebut serta pemahaman pemaknaan yang kemudian dikorelasikan dengan teori Sosiologi pengetahuan Peter L. Berger. Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa makna ibadah yang melandasi Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin adalah segala gerak, jiwa, raga yang diperuntukkan untuk mengingat Allah dan mencari ridho-Nya berdasarkan nilai-nilai pengabdian. Sehingga nafsu memiliki peran penting dalam hal peribadatan manusia. Beliau membagi Nafsu menjadi tiga, yaitu nafsu *amarah*, nafsu *lawamah*, dan nafsu *muthmainnah*. Hal ini selaras dengan tingkatan atau maqam seseorang dalam beribadah. Beliau membagi maqam ini menjadi tiga, yaitu *maqam bahamuth*, *maqam nasuth*, dan *maqam malakut*. Dengan demikian motif peribadatan seseorang dapat teridentifikasi melalui pengaruh-pengaruhnya.

QS. Az-Zariyat ayat 56 di resepsikan sebagai motivasi dalam memaknai segala gerak kehidupan sebagai nilai-nilai pengabdian kepada Allah swt. Secara normatif, ayat ini menjadi prinsip dasar kehidupan dalam jamaah tarekat Naqsyabandi, khususnya di pondok pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin. Sehingga menurut hemat penulis, cangkupan resepsi ayat ini begitu luas karena tak terkonsentrasikan dalam satu kegiatan saja, melainkan dalam ranah motif/ dorongan dalam melakukan perilakunya. Namun yang dapat terlihat adalah program-program pendidikan yang ditawarkan Guru atau *Mursyid*.

Kemudian dalam aplikasikannya berbentuk beberapa kegiatan yang dilakukan secara periodek. Diantaranya yaitu: *riyāḍah*, *mujahādah*, Pasulukan.

Dalam penerapannya dengan teori Peter L. Berger tentang sosiologi pengetahuan yang meliputi, *Eksternalisasi*, *Objektifikasi*, dan *Internalisasi* maka akan ditemui sebagai berikut; pada tahap *eksternalisasi*, *suḥbah* menjadi alat atau jalan proses ini berlangsung. Jamaah menerima nilai-nilai baru berupa konsep atau nilai pengabdian dari sesuatu kesadaran luar atas eksistensi pengetahuan dari *Mursyid*. Jamaah terkonstruksi dengan *adab* bahwa menerima perintah dari guru adalah wajib. Kemudian, dalam tahap *Objektifikasi*, nilai pengabdian sebagai motif/ dorongan menjadi mapan dalam kesadaran masing-masing jamaah. Memunculkan kegiatan objektif yang dilakukan secara rutin dan mendapat legitimasi dari masing-masing jamaahnya. Pada tahap terakhir yaitu *Internalisasi*, jamaah Tarekat Naqsyabandi di pondok pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin kembali menyerap nilai-nilai pengabdian yang telah mapan kedalam kesadaran individual jamaah. Sehingga memunculkan ragam pemaknaan yang berbeda namun tetap dalam konteks besar nilai-nilai pengabdian. Penulis menyimpulkan bahwa semakin banyak program pendidikan yang diikuti, maka nilai itu akan semakin mapan dan mengkontruksi nilai-nilai lain yang ada. Wujudnya adalah adanya loyalitas yang tinggi kepada *Mursyid* dengan motif pengabdian kepada Allah swt.

B. Saran

Dalam melakukan sebuah riset lapangan dibutuhkan observasi yang cukup serta kesabaran yang tinggi. Bagi penulis, penelitian seperti ini perlu dilakukan melalui pengamatan yang terlibat supaya dihasilkan pemahaman yang mendalam. Penelitian tasawuf dan tarekat yang dilaksanakan sebaiknya menggunakan metode yang membiarkan obyek berbicara dari sudut pandang dirinya sendiri, karena banyak sekali istilah, atau prinsip dalam tarekat yang khas dan tidak bisa disamakan dengan istilah yang lazim digunakan. Akhir kata penulis memohon kritik yang membangun serta saran dari pembaca untuk kemajuan penelitian ini selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. Dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve. 2005.
- Ali, A. Mukti. *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Nida. 1971.
- Amin al-Khulli. *Manahij Tajdid fi al-Nahw, wa al-Balaghah wa al-Tafsir wa al-Abad*. Mesir : Dar al-Ma'rifat. 1961.
- Bakar, Abu. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani. 1996.
- Berger, Peter L. Thomas Luckman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*.terj. Jakarta: LP3ES. 2012.
- Berger, Peter L. *Langit Suci*.Terj. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Bruinessen, Martin Van. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis*. Bandung: Mizan. 1992.
- al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il. *al-Jami' al-Shahih*. Kairo: Maktabah al-Salafiyah. 1980.
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*. Singapura: Sulaiman Mar'i.
- Fathurrohman, Muhammad. “ *Mursyid yang Unik*” dalam Majalah Kisah Islam *AlKisah* .Semarang: CV. Asy Syifa'. 2008.
- Hawwa, Said. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2006.
- Isa, Abdul Qadir. *Hakikat Tasawuf*, terj. Khaerul Anwar Harahap. Jakarta: Qisthi Press. 2005.

- John, A. H. *Tentang Kaum dan Pemikiran Sejarah Islam di Indonesia*. Terj. Taufiq Abdullah. Jakarta: Tintamas. 1974.
- al-Kurdi, Muhammad Amin. *Zikir Hati, Lorong Suci Para Sufi*. Surabaya: Risalah Gusti. 2003.
- Mansur, Muhammad. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsudin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. cet. 1. Yogyakarta: TH-Press. 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta : CV Idea Press. 2014.
- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. cet. 1. Yogyakarta: TH-Press. 2007.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- An-Naqsyabandi, Irfa'i Nachrawi. *Selayang Pandang Tarīqah Naqsyabandi Qashrul Arifin*. Yogyakarta: Rubath Mubarak Qashrul Arifin Yogyakarta. 2008.
- An-Naqsyabandi, Irfa'i Nachrawi. *Buku Petunjuk/Pedoman Organisasi*, cet. III. Yogyakarta: Majlis Ta'lim Wa Ta'allum Qashrul Arifin. 2003.
- An-Naqsyabandi, Irfa'i Nachrawi. *Makalah Haul Mubarak: Melaras Nafas Kehidupan Membangun Rumah Syurga*. Yogyakarta: Rubath Mubarak Qashrul Arifin Yogyakarta. 2016.
- An-Naqsyabandie, M. Irfa'i Nahrawi. *At-taujihat*. Yogyakarta: Lembah Biru Mattaqa. 2004.

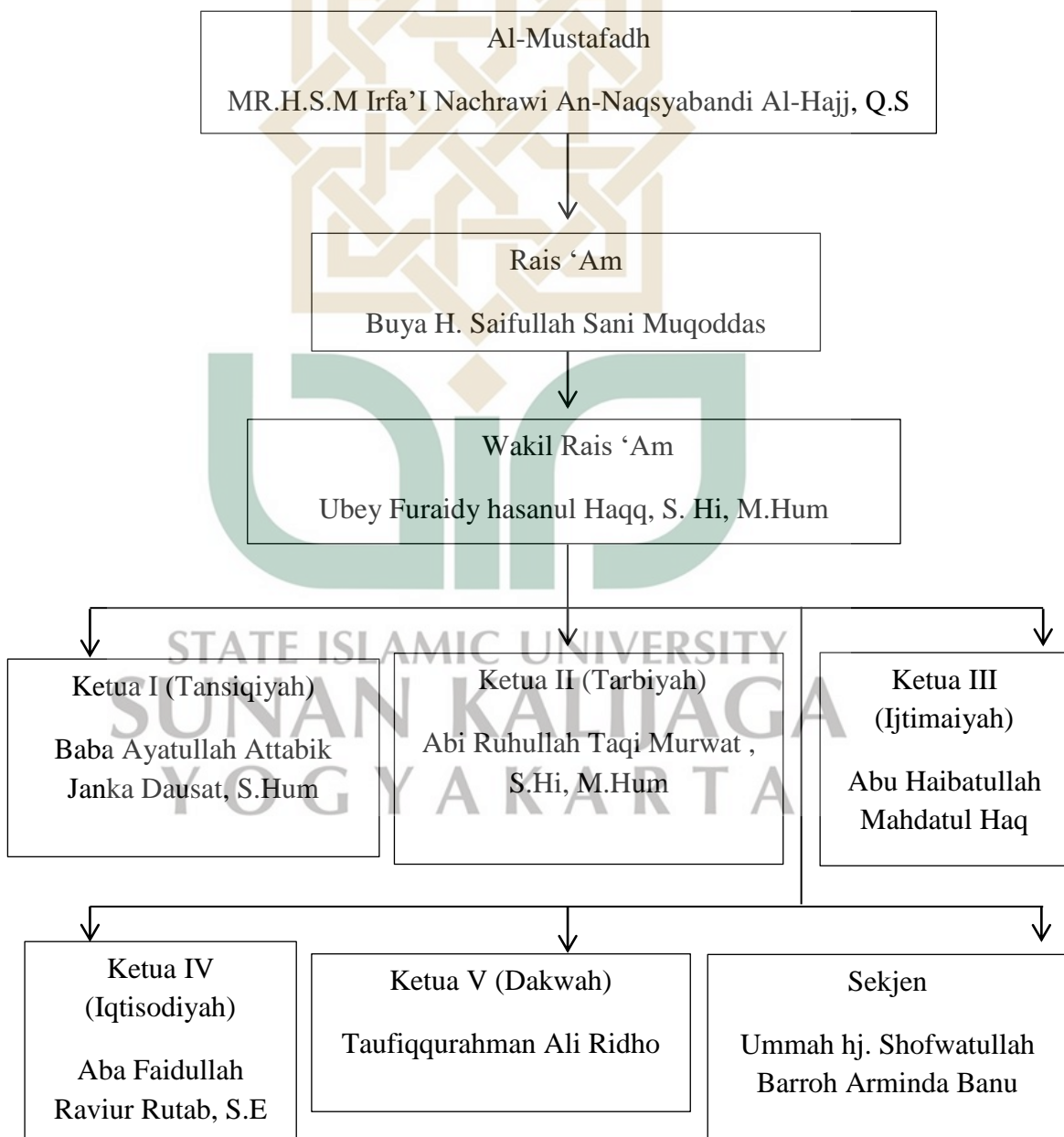
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. cet. VII. Yogyakarta: UGM Press. 1993
- Nur, Abdurrahim. *Pergolakan Muhammadiyah Menuju Sufi*. Yogyakarta: Hikam Press. 2003.
- Partanto, Pius A. M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* .Surabaya: Arloka. 1994.
- Poloma, Margareth M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Qardhawi, Yusuf. *Konsep 'Ibadah dalam Islam*. Surabaya: Central Media. 1991.
- Rajab, Hadarah. "Implementasi Nilai Sufisme dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Sulawesi Selatan", dalam *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, volume XIV. NTB: Institut Agama Islam Negeri Semarang. 2010.
- Sa'id, Suarning. "Wawasan al-Qur'an tentang 'Ibadah", jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum. Vol. 15. Pare-pare: STAIN Pare-Pare. 2010.
- Said, H. A. Fuad. *Hakikat Tarekat Naqsyabandiah*. Jakarta: Al-Husna Zikra 1996.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* .Yogyakarta: Suka-Press. 2012.
- Sutoyo, Mohammad. *Tarekat dan Jalan Menuju Allah*. Surabaya: Alpha. 2005.
- Tim Karya Ilmiah Purna Siswa. 2011 RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Pon. Pes, Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur, *Jejak Sufi: Membangun Moral Berbasis Spiritual*. Kediri: Lirboyo Press. 2011.

- Ulya, Nurul Karimatil. *Implementasi Ayat Al-Qur'an dan Hadis Menutup Aurat dalam Tradisi Pemakaian Rimpu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Yusuf, Muhammad. "Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press. 2007.
- Zaini, Syahminan. *Mengapa Manusia Harus Beribadah*. Surabaya: Usana Offset Printing. 1993.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran I

Bagan Struktur Kepengurusan *Majelis Ta'lim Wata'alum* Qashrul 'Arifin



Lampiran II**DATA INFORMAN**

1. Nama : Ruhullah Taqi Murwat
Alamat : Sleman, D. I. Yogyakarta.
Usia : 40 tahun
Sebagai : Putra Syeih Irfa'I
2. Nama : Drs. Ahmad Yusuf
Alamat : Bantul, D. I. Yogyakarta.
Usia : 55 tahun
Sebagai : Muasis daerah Bantul
3. Nama : Drs. Muhammad Ashadi
Alamat : Sleman, D. I. Yogyakarta
Usia : 66 tahun
Sebagai : Muasis daerah Sleman
4. Nama : Mansur
Alamat : Ciamis, Jawa Barat
Usia : 51 tahun
Sebagai : Santri
5. Nama : fulan bin fulan
Alamat : Ciamis, Jawa Barat
Usia : 46 tahun

- Sebagai : Santri
6. Nama : Yatna
- Alamat : Jakarta
- Usia : 47 tahun
- Sebagai : Ketua Majelis Ta'lim Jakarta
7. Nama : Dekrimun Arfi S. Ag.
- Alamat : Bantul, D. I. Yogyakarta
- Usia : 51 tahun
- Sebagai : Ibu Muasis
8. Nama : Syamsu Hidayat
- Alamat : Temanggung, Jawa Tengah
- Usia : 46 tahun
- Sebagai : Jamaah
9. Nama : Sumiyati
- Alamat : Bantul, D. I. Yogyakarta
- Usia : 50 tahun
- Sebagai : jamaah
10. Nama : Sarmono
- Alamat : Bantul, D. I. Yogyakarta
- Usia : 43 tahun
- Sebagai : jamaah

11. Nama : Sohibul Mighfar
Alamat : Sleman, D. I. Yogyakarta
Usia : 28 tahun
Sebagai : Jamaah

12. Nama : Muhammad Fauzan
Alamat : Pati, Jawa Timur
Usia : 26 tahun
Sebagai : jamaah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

a. K. H. Irfa'I Nachrawi

1. Bagaimana pendapat Abah terkait QS. Az-Zariyat ayat 56?
2. Bagaimana pengaplikasian ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa makna Ibadah menurut Abah Khususnya, dan menurut Tarekat Naqsyabandi pada umumnya?
4. Apa saja progam pendidikan yang ada di pondok Pesantren Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas Angin?

b. Gus Ruhullah Taqi Murwat

1. Bagaimana corak pendidikan yang dianut di Pondok Pesantren ini?
2. Bagaimana sistem pengorganisasian di dalam Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas Angin?
3. Bagaimana corak dan *setting social* jamaah Tarekat di pondok pesantren ini?
4. Bagaimana proses penyampaian *suhbah* dari Guru kepada murid?
5. Bagaimana program-program pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren ini?

c. Jamaah dan Santri

1. Sejak kapan anda masuk ke dalam Tarekat ini?

2. Apa yang melatar belakangi untuk masuk ke dalam tarekat ini?
 3. Apa perbedaan mendasar ketika mengikuti tarekat dengan sebelum mengikutinya?
 4. Bagaimana pengaruh tarekat dalam kehidupan sehari-hari?
 5. Apa pengaruh tarekat dalam penghayatan beribadah?
 6. Bagaimana posisi ibadah dalam kehidupan sehari-hari?
 7. Bagaimana menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari?
 8. Apa yang dilakukan ketika mendengar perintah guru?
 9. Bagaimana wujud hubungan antara murid dan guru?
 10. Apa yang dirasa dan pertama kali dilakukan ketika mendengar *suhbah* guru?
 11. Bagaimana membujuk orang lain untuk ikut bertarekat?
- d. Warga Sekitar diluar Jamaah
1. Apa yang anda kenal dari sosok Abah Irfa'I Sebagai pemimpin PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin?
 2. Bagaimana sikap Abah kepada masyarakat sekitar sini? Apa kesan anda?
 3. Pernahkah anda mengikuti kegiatan atau menghadiri kegiatan yang diadakan oleh PP.Kasepuhan Qashrul Arifin Atas Angin? Kegiatan apa saja?
 4. Kesan dan pesan apa yang dapat anda ambil dari kegiatan tersebut?

B. Pedoman Observasi

- a. Kondisi Lingkungan Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin .
- b. Keadaan santri Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin.
- c. Kegiatan sehari-hari Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin .
- d. Metode Pendidikan Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin .
- e. Motif dan latar belakang jamaah Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin .

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin .
- b. Foto Pengasuh Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin.
- c. Foto kegiatan di Pondok Pesantren Qashrul ‘Arifin Kasepuhan Atas Angin .



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B-146/Un.02/DU./PG.00/12/2019
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Resepsi Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis atas QS. Adz-Dzariyat ayat 56

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Mishbahul Munir
NIM : 1453017
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : X
Alamat : Gedongan rt.1, Srigading, Sanden, Bantul, D. I. Yogyakarta

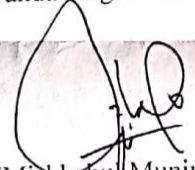
Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:


1. Komplek Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas Angin Ciamis

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 20 Desember 2019 s/d 20 Januari 2020
Atas perkenan saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan diberi tugas


(Mishbahul Munir)


Alim Roswanto



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : B-146/Un.02/DU.I/PG.00/12/2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mishbahul Munir
NIM : 14530017
Jurusan /Semester : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir/ X
Tempat/Tanggal lahir : Bantul, 07 Desember 1995
Alamat Asal : Gedongan rt.1, Srigading, Sanden, Bantul, D. I. Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Santri dan Jama'ah Thariqah Naqsyabandie
Tempat : Komplek Pondok Pesantren Qashrul 'Arifin Kasepuhan Atas
Angin Ciamis
Tanggal : 20 Desember 2019 s/d 20 Januari 2020
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 13 Desember 2019

Yang bertugas

(Mishbahul Munir)

Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fahrudin Faiz

Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

K.H. Mohammad Irfai' Machrowi

Mengetahui

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

K.H. Mohammad Irfai' Machrowi

CURICULUM VITAE

Nama : Mishbahul Munir

TTL : Bantul, 07 Desember 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Nama Ayah : Drs. Akhmad Yusuf

Nama Ibu : Dekrimun Arfi S.Ag

Alamat : Gedongan rt.1 , Srigading, Sanden, Bantul, D.
I. Yogyakarta

Email : Mishbahmunir1@gmail.com

No Hp : 085875720779

Riwayat Pendidikan :

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (masuk 2014)
- MA Negeri Gandekan Bantul
- MTs al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul
- SD Negeri Bonggalan
- TK PKK Bonggalan

Pengalaman Organisasi :

✓ Ketua karang taruna dusun Gedongan 2015-2020

✓ Konselor Sebaya di PIK-R Dusun 2015-2020

✓ Wakil Ketua Remaja Masjid al-Hikmah dusun Gedongan 2012-2015

✓ Ketua OSIS 2 periode di MAN Gandekan Bantul 2011-2012, 2012-2013

✓ Anggota Petugas Keselamatan Lalu-lintas (PKS) di MAN Gandekan Bantul 2012-2013

✓ Anggota Dewan Ambalan di MAN Gandekan Bantul 2012-2013

✓ Anggota PMH rayon Pembebasan 2014-sekarang

✓ Anggota Pemuda Kreatif Lintas Iman (MUKTI) 2016-sekarang